

Perkembangan Siaran Radio, Televisi dan Multimedia (Internet) Bermuatan Dakwah

Erwan Efendi¹, Dwi Larasati², Rangga Dimas Arjuna³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

dwilarasati2323abc@gmail.com

ABSTRACT

Today, there has been a tremendous amount of advancement in the realm of information technology. With the help of information technology, everything is extremely simple. For instance, in the past, I would have needed to write to someone who lived far away in order to communicate with them, but with the development of information technology, I can now do so instantly. utilizing a cellphone or the internet, for instance. Here, current information technology can serve a variety of functions, including serving as a messenger for the teachings of Islam during sermons. Radio can be utilized as a da'wah media in addition to television to spread messages to a larger audience, also a radio.

Keywords: *information techonolgy, da'wa*

ABSTRAK

Sekarang ini, telah terjadi kemajuan yang luar biasa dalam bidang teknologi informasi. Dengan bantuan teknologi informasi, semuanya menjadi sangat sederhana. Misalnya, di masa lalu, saya harus menulis kepada seseorang yang tinggal jauh untuk berkomunikasi dengan mereka, tetapi dengan perkembangan teknologi informasi, sekarang saya dapat melakukannya secara instan. menggunakan ponsel atau internet, misalnya. Di sini, teknologi informasi saat ini dapat menjalankan berbagai fungsi, termasuk menjadi penyampai ajaran Islam saat dakwah. Radio dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah selain televisi untuk menyebarkan pesan kepada khalayak yang lebih luas tetapi juga radio.

Kata kunci: *teknologi informasi, dakwah*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mensukseskan, teknologi informasi berperan sangat cepat dan tepat dalam menciptakan dan mewujudkan desa global (*global village*). Pada setiap aspek dunia, dan topik media massa adalah salah satu yang harus selalu diteliti dan dibahas. Alat atau sarana komunikasi, media didefinisikan sebagai hal-hal seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Selain berfungsi sebagai wahana atau alat untuk menyebarkan informasi atau pesan kepada khalayak yang lebih luas, media massa Di era teknologi informasi saat ini, media memegang peranan yang sangat penting. Setiap orang pasti akan mengakui dan setuju bahwa media telah berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan, dan pendidikan. Dalam dunia global saat ini, semua orang menginginkan informasi yang lebih cepat sehingga mereka dapat menonton televisi untuk mendapatkan informasi terbaru. Mengingat media massa, khususnya televisi, berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam masyarakat modern, maka tujuan utama perkembangan

media adalah untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, gunakanlah media seperti televisi, radio, dan internet sebagai sarana komunikasi.

Dakwah merupakan suatu bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana agar apa yang kita sampaikan dapat dipahami dan dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam. Kita umat Islam dapat menyampaikan khutbah dengan cepat dan efektif berkat kemajuan teknologi dan perubahan sifat dunia. Karena internet adalah sistem yang begitu canggih, kita dapat dengan cepat menyelesaikan semua tugas dakwah dengan menggunakannya. Internet, televisi, dan radio adalah tiga media yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Saat kita menggunakan media online untuk berdakwah, apa yang kita katakan atau lakukan bisa dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Namun, kecanggihan teknologi ini membuat masyarakat sangat kesulitan untuk membedakan antara berita asli dan berita bohong, yang merupakan salah satu kelemahan media internet.

Akibatnya, sebagai masyarakat, kita harus menggunakan media internet dengan hati-hati. Jika kita menggunakan internet dengan bijak, tindakan kita akan membuahkan hasil; sebaliknya, jika kita menggunakan media internet dengan bodohnya, tindakan kita akan membuahkan hasil. Pemberitaan melalui radio mungkin sangat sulit ditemukan saat ini karena radio saat ini sudah sangat terkepung oleh media lain. Namun, berdakwah melalui radio juga merupakan alat yang sangat efektif. Sebelum internet dan televisi, media radio sangat aktif di masa lalu.

Kita harus berhati-hati ketika mengarahkan media massa karena, sebagai umat Islam, kita memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana televisi dan internet diproduksi dan didistribusikan. Dalam hal ini, segala bentuk media dapat dijadikan sebagai sarana dakwah yaitu penyebarluasan ajaran Islam.

HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan media untuk berdakwah semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kemajuan kehidupan manusia. Khususnya dalam proses komunikasi dan informasi massa, masuknya media televisi ke dalam masyarakat Indonesia merupakan suatu ciptaan dan peradaban baru. (Nurliana, 2020)

Menurut etimologinya, dakwah berasal dari kata bahasa Arab da'a, yad'u, da'wan, dan do'a, yang berarti mengajak, menyeru, dan menyeru kepada kebaikan. Dakwah mengandung arti kegiatan menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits, mengarahkan perbuatan baik dan mencegah perbuatan munkar, serta menyampaikan kabar baik dan peringatan kepada manusia. Hal ini memberikan dakwah makna yang lebih luas. (Ahmad zaini, 2014)

Sedangkan teknologi informasi, disebut juga IT dalam bahasa Inggris, adalah alat teknologi yang dapat membantu manusia membuat, memodifikasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau menyebarkan informasi. Data, suara, dan video semuanya ditransmisikan dengan kecepatan tinggi dalam teknologi informasi. Komputer pribadi hanyalah salah satu jenis teknologi informasi; ada juga telepon,

televisi, peralatan rumah tangga elektronik, dan gadget yang lebih baru seperti ponsel. (wikipedia) Macam-macam teknologi Informasi bermuatan dakwah:

1. Radio sebagai Media Dakwah

Mengingat memiliki kelebihan dan kekurangan, radio merupakan sarana yang sangat penting untuk digunakan sebagai media dakwah. Media radio ini tersedia secara luas dan harga terjangkau. Oleh karena itu organisasi dakwah akan lebih mudah bekerja sama dengan pihak radio untuk menyiarkan ajaran Islam yang sejalan dengan ajaran Alquran dan hadis jika radio ini digunakan sebagai alat media dakwah. Informasi juga cepat ditransmisikan melalui radio. Berdasarkan penalaran di atas, dapat disimpulkan bahwa jika para mubaligh atau organisasi dakwah menggunakan media ini dengan tepat, maka akan lebih mudah menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.

2. Internet sebagai Media Dakwah

Internet dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan secara cepat dan akurat, khususnya pesan dakwah, serta memiliki jangkauan yang cukup luas dan mendunia. Selain itu, internet dapat diakses di mana-mana. Saat ini, semua orang mulai dari anak kecil hingga orang tua dapat menggunakan atau mengakses internet. Lebih lanjut, menurut Othman Omar Shihab, Islam tidak melarang penggunaan internet sebagai platform dakwah. Ini membuktikan bahwa teknologi, bahkan yang digunakan untuk dakwah Islam, tidak pernah dilarang dalam Islam. Karena masing-masing instrumen ini, secara teori, mungkin memiliki efek menguntungkan atau negatif bagi penggunanya. Bahkan, ia menjalankan situs web tanya jawab di internet dengan puluhan ribu pengguna. (Republika, 2011)

Penggunaan internet sebagai media dakwah cukup strategis dan dapat diterima. Internet secara mendasar mengubah komunikasi, terutama melalui interaksi yang luas antara komunikator dan pengguna. Operasi dakwah dapat dilakukan secara online dengan partisipasi jutaan individu tanpa koneksi pribadi. Selain itu, kita bisa menjalin hubungan saudara melalui internet tanpa harus bertemu. Jika internet digunakan untuk menyebarkan dakwah, maka target dakwah (mad'u) yang dihasilkannya, yaitu jutaan orang yang terhubung jaringan komputer dan hidup di dunia maya, cukup unik. (Arifin, 2011)

3. Film sebagai Media Dakwah

Menurut media massa, film didefinisikan sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui komunikasi film dan menyadari sifat, fungsi, dan efeknya. Perspektif ini memerlukan pendekatan terfokus pada film sebagai metode komunikasi. Selain itu, melihat film dalam konteks sosial, politik, dan budaya di mana komunikasi terjadi sama dengan memahami preferensi (kecenderungan, preferensi) penonton, yang pada gilirannya membentuk persepsi penonton film itu sendiri. Dengan kata lain, adalah mungkin untuk memahami sifat menonton dan bagaimana

film berfungsi sebagai sistem komunikasi simbolik dengan lebih baik. (irawanto, 1999)

Namun, bukan berarti simbol “dakwah” harus digunakan dalam film tersebut. Padahal, banyak film yang mendakwahkan moral dan bertema religi, seperti Al-Kautsar karya Asrul Sani, Titian Serambut Belah Tujuh. apalagi jika dakwah diartikan secara luas sebagai upaya proaktif individu untuk mengubah situasi saat ini menjadi lebih baik. (Muhtadi, 2012)

4. Televisi sebagai Media Dakwah

Paul Nipkow, seorang Jerman, menciptakan televisi pada tahun 1884; Charles F. Jenkins, seorang penemu AS, menciptakannya pada tahun 1890. Sinyal gambar elektromagnetik pertama yang ditransmisikan melalui tabung sinar katoda terjadi pada tahun 1884. Kemudian, pada tahun 1904, kutub elektroda pengatur arus dibuat, dan akhirnya, pada tahun 1917, neon pertama kali tersedia untuk digunakan. (Tamburaka, 2013)

Kekurangan radio dan film sudah tidak ada lagi dalam penyiaran televisi karena televisi merupakan gabungan keduanya. Peran televisi sebagai alat untuk menyebarkan berita sangat penting. Karena mad'u dapat sekaligus melihat gambar dan suara secara langsung, maka televisi ini memiliki daya persuasif yang sangat tinggi. Mad'u dapat mengakses liputan langsung acara khotbah atau khotbah yang sedang berlangsung untuk mendengar audio dan melihat gambar langsung. TV juga bisa dikatakan cepat dan tepat karena mubaligh dan mad'u dapat dengan mudah menyampaikan atau mendengarkan siaran dakwah berkat kecanggihan teknologi ini. Oleh karena itu, televisi memiliki tingkat aktualisasi dan daya persuasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketika diberi kesempatan untuk menggunakan fasilitas ini sebagai media dakwah, ulama komunikasi Islam harus memanfaatkan kesempatan itu. Setiap program televisi, termasuk dokumenter, talk show, wawancara, dan sinetron, harus bertujuan untuk memasukkan sebanyak mungkin prinsip-prinsip komunikasi Islami, mencari pertama kali ketika itu adalah yang paling penting.

Televisi berhasil mempengaruhi anak muda untuk bertindak sesuai dengan pesan yang disajikan dalam tayangannya. Dengan demikian, kaum muda dalam masyarakat Indonesia sangat rentan terhadap pengaruh televisi terhadap perilaku mereka. Dalam hal ini, para mubaligh perlu memperhatikan dengan seksama ketika membuat program-program dakwah untuk siaran televisi.

Pada dasarnya, teknologi informasi dapat memberikan dampak positif atau negatif tergantung pada orang yang menggunakannya, sesuai dengan penjelasan di atas. Ini akan menghasilkan hasil yang positif jika digunakan untuk kebaikan, dan sebaliknya juga benar. Di sisi lain, memang media teknologi informasi memiliki sejumlah kekurangan yang dapat menghambat penyebaran pesan dakwah. Namun, kekurangan ini tidak boleh dilihat sebagai hambatan atau penyebab keluhan, melainkan harus dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan media teknologi

informasi dan menjadi lebih baik lagi dalam wasilah dakwah di masa depan. Kegiatan dakwah ini tidak akan berjalan mulus dan efektif jika Anda terus menerus berkatut pada kekurangan Anda.

Meskipun tidak diragukan lagi akan ada tantangan dalam menerapkannya, sarjana komunikasi Islam harus memanfaatkan televisi sebanyak mungkin karena menawarkan kesempatan yang signifikan untuk mempengaruhi kaum muda menuju cara hidup yang sejalan dengan ajaran Islam. Agar para mubaligh dapat menyampaikan khutbah melalui televisi sesuai dengan tuntutan era milenial, para ulama atau mubaligh komunikasi Islam membutuhkan keahlian khusus untuk mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini. *"Media Teknologi Informasi Modern Sebagai Wasilah Dakwah"*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 2, Nomor 1, Januari - Juni 2014. [Id.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi](https://id.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi), diunduh tanggal 14 Desember 2014 pukul 16:43 REPLUBIKA, 25 Februari 2011
- Arifin, Anwar. *"Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi"*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Irwanto, Budi. *"Film, Ideologi, dan Militer: Hegomoni Militer dalam Sinema Indonesia"*. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Muhtadi, Asep Saeful. *"Komunikasi Dakwah; Teori, Pendekatan, dan Aplikasi"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Nurliana. *"Televisi sebagai Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia"*. Jurnal Peurawi. Vol 3 No. 1 Tahun 2020.
- Tamburaka, Apriadi. *"Literasi Media: Cerdas Bemedia Khalayak Media Massa"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.